

HALAMAN PENGESAHAN ARTIKEL

**PENGARUH INVESTASI, TENAGA KERJA DAN KONSUMSI TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA PADANG**

Oleh

AMINAH
NPM. 09090201

Disetujui:

Pembimbing 1

Pembimbing II

Dra. Yenni Del Rosa, M.Si

Jolianis, S.Pd, ME

PENGARUH INVESTASI, TENAGA KERJA DAN KONSUMSI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA PADANG

Oleh

¹ Aminah, ²Yenni Del Rosa, ³Jolianis

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

²Dosen STIE Dharma Andalas Padang

³ Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

ABSTRACT

Indicators used in this study is to determine the condition of the economy of a region. Purpose of this study was to determine the effect of investment, employment and consumption simultaneously and partially on economic growth in the Padang City. Collecting data related to economic growth, investment, employment and consumption obtained from the central statistical agency agencies Padang City. This study uses multiple non-linear regression, hypothesis testing to test the simultaneous effect of independent variable we used the F test , partial test using the t test. Results showed simultaneous and partial level of investment, employment and consumption have a significant effect on economic growth in the Padang City.

Keywords: Investment, Labor, Consumption and Economic Growth

ABSTRACT

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi perekonomian suatu Daerah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh investasi, tenaga kerja, dan konsumsi secara simultan dan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Padang. Pengumpulan data yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, investasi, tenaga kerja dan konsumsi diperoleh dari instansi Badan Pusat Statistik Kota Padang. Penelitian ini menggunakan regresi non linier berganda, uji hipotesis untuk menguji pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan uji F, pengujian secara parsial menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan dan parsial tingkat investasi, tenaga kerja, dan konsumsi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Padang.

Kata kunci: Investasi, Tenaga Kerja, Konsumsi, Pertumbuhan Ekonomi

PENDAHULUAN

Dalam proses kegiatan ekonomi, investasi merupakan salah satu komponen yang sangat diperlukan. Hal ini karena investasi berkaitan erat dengan kegiatan menanamkan uang dengan harapan mendapatkan keuntungan atau peningkatan pertumbuhan ekonomi pada masa yang akan datang. Sumatera Barat sebagai salah satu provinsi yang sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan, khususnya kota Padang dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini investasi juga memegang peranan penting. Investasi adalah sebagai faktor dalam pembentukan atau penciptaan pendapatan daerah yang mempunyai peranan sangat penting dalam perekonomian daerah, juga dapat memperluas kesempatan kerja.

Menurut Sukirno (2008:423), bahwa dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produk barang dan jasa yang berlaku disuatu negara, seperti pertambahan produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa dan pertumbuhan produksi barang modal. Tetapi dengan menggunakan berbagai jenis data produksi adalah sangat sukar untuk memberikan gambaran pertumbuhan ekonomi yang dicapai. Oleh sebab itu untuk memberikan suatu gambaran kasar mengenai pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara, ukuran yang selalu digunakan adalah tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil yang dicapai.

Pertumbuhan ekonomi juga bersangkut paut dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Dapat dikatakan bahwa pertumbuhan menyangkut perkembangan yang berdimensi tunggal dan diukur dengan meningkatnya hasil produksi dan pendapatan nasional yang ditunjukkan oleh besarnya nilai produk domestik bruto (PDB) dan produk domestik regional bruto (PDRB) untuk tingkat regional (daerah).

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi suatu daerah dalam periode tertentu adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha kegiatan ekonomi dalam suatu daerah atau wilayah pada periode tertentu atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

Untuk mengingat keterbatasan data yang tersedia pada penelitian ini, maka peneliti menggunakan data 11 tahun, karna pada tahun-tahun sebelumnya data belum diadakan penghitungannya. Untuk itu peneliti akan menggunakan data dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2011. Dengan demikian untuk melihat pertumbuhan ekonomi Kota Padang dapat dilihat pada tabel 1.1.

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Kota Padang sejak periode 2001-2011 mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun. Hal ini berkemungkinan dipengaruhi oleh perubahan konsumsi dan investasi yang juga mengalami peningkatan. Perubahan tersebut mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi kedepan.

Pertumbuhan ekonomi tertinggi Kota Padang ternyata berada pada tahun 2011 sebesar 6,41%. Ini cenderung dipengaruhi oleh meningkatnya perubahan investasi, meskipun konsumsi belum banyak memberikan pengaruh yang berarti. Selanjutnya, pertumbuhan ekonomi Kota Padang terendah berada pada tahun 2006

sebesar 4,12%. Rendahnya pertumbuhan ekonomi pada tahun tersebut diduga disebabkan sedikitnya investasi yang masuk ke Kota Padang. Ada beberapa hal yang sebenarnya berpengaruh dalam soal investasi ini. Investasi yang terjadi di daerah terdiri dari investasi pemerintah dan investasi swasta. Investasi dari sektor swasta dapat berasal dari dalam negeri maupun luar negeri (asing). Investasi pemerintah dilakukan guna menyediakan barang publik.

Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi Kota Padang Periode 2001-2011

Tahun	Investasi (Juta rupiah)	Tenaga Kerja (Orang)	Konsumsi Rmah Tangga (Juta Rupiah)	PDRB Berdasarkan Harga Konstan (Juta Rupiah)
2001	1.836.762,84	729	3.914.860,96	7.353.091,21
2002	1.954.712,78	390	4.119.008,38	7.742.458,48
2003	2.119.854,81	567	4.304.375,51	8.171.842,43
2004	2.233.328,51	581	4.481.632,57	8.652.900,05
2005	2.352.021,05	904	4.677.257,13	9.110.697,44
2006	2.205.438,39	1.317	5.183.318,65	9.577.495,52
2007	2.317.028,02	1.052	5.509.584,79	10.165.760,82
2008	2.434.977,56	924	5.861.530,69	10.797.259,04
2009	2.569.442,20	988	6.063.295,19	11.345.637,06
2010	2.781.759,07	1.083	6.272.734,07	12.021.599,50
2011	3.041.395,06	323	6.538.355,59	12.792.184,77

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Padang 2013

Namun dilihat rata-rata pertumbuhan ekonomi terlihat adanya peningkatan. Fluktuasi pertumbuhan ekonomi tersebut dapat dilihat pada rata-rata pertumbuhan ekonomi. Hal ini menggambarkan bahwa tahun 2004, 2007, 2008, 2010 dan 2011 pertumbuhan ekonomi berada diatas rata-rata. Artinya pertumbuhan ekonomi Kota Padang semakin membaik walaupun sebagian besar disumbangkan oleh sektor konsumsi yang diikuti oleh investasi. Pada tahun 2001, 2002, 2005, 2006 dan 2009, rata-rata pertumbuhan ekonomi Kota Padang berada dibawah nilai rata-rata yaitu 5,29%, 4,12% dan 5,08% yang rata-rata pertumbuhan ekonomi tersebut adalah 5,59%. Kondisi tersebut berkemungkinan masih merupakan efek krisis ekonomi tahun 1998 dalam kondisi pemulihan dan bencana gempa yang melanda Kota Padang pada tahun 2009.

Laju pertumbuhan investasi kota Padang dari tahun 2001 sampai tahun 2011 mengalami peningkatan secara nominal. Seperti diketahui investasi berbanding terbalik terhadap suku bunga, apabila suku bunga rendah maka investasi akan tinggi dan sebaliknya jika suku bunga tinggi maka investasi akan semakin rendah. Hal ini diduga sebagai pemicu perubahan investasi (Sukirno,2008:125).

Perubahan investasi tertinggi berada pada tahun 2011 sebesar 9,33%. Tingginya angka investasi ini salah satunya mungkin disebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi, sehingga dapat menarik minat investor untuk melakukan investasi di Kota Padang. Idealnya, dengan tingginya investasi yang masuk ke kota Padang tentunya akan mempertinggi laju pertumbuhan ekonomi Kota Padang. Sedangkan pada tahun 2006 investasi Kota Padang mengalami penurunan sebesar -6,23%. Penurunan investasi tersebut diduga masih rendahnya kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Kota Padang, sebagai akibat dari tingginya tingkat persoalan masyarakat, seperti birokrasi perizinan, tanah ulayat dan masih banyak pungutan-pungutan liar atau pungli.

Dilihat dari angka rata-rata perubahan investasi Kota Padang selama kurun waktu dua tahun terakhir dari tahun 2010-2011 angka investasi berada diatas angka rata-rata yaitu 8,26% dan 9,33% yang rata-rata investasi tersebut sebesar 6,42%. Kondisi ini tentunya merupakan peluang bagi pemerintah agar dapat menarik peminat investor untuk menanamkan modalnya. Kondisi ini akan mendukung pemerintah untuk meningkatkan fasilitas-fasilitas yang akan memudahkan para investor untuk menanamkan modalnya.

Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi yaitu salah satunya dengan usaha meningkatkan jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi. Dengan meningkatnya tenaga kerja yang ada, akan meningkatkan pula pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Pembangunan daerah diharapkan akan membuka lapangan pekerjaan baru yang sesuai dengan kemampuan daerah untuk menyerap tenaga kerja lokal untuk kepentingan daerah dan kesejahteraan masyarakat. Dari tabel 1.1 terlihat bahwa jumlah penduduk yang bekerja dari tahun ketahun selama 11 tahun cenderung berfluktuatif dimana pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2005 sebesar 55,59% dan yang paling rendah pada tahun 2008 sebesar 12,16% . Hal ini mengindikasikan bahwa kebijakan-kebijakan pembangunan Kota Padang belum sepenuhnya mengakomodasi kepentingan percepatan ekonomi lokal. Dengan demikian, maka perlu pemberdayaan sumber-sumber daya daerah agar mampu menyerap jumlah tenaga kerja di Kota Padang.

Laju pertumbuhan konsumsi tertinggi berada pada tahun 2006 sebesar 10,82% . seperti dapat dilihat pada tabel diatas hal ini diduga penyebabnya adalah adanya peningkatan konsumsi periode sebelumnya dan pendapatan *disposable*. Berikutnya perubahan konsumsi terendah berada pada tahun 2009 sebesar 3,44%. Rendahnya perubahan konsumsi ini diduga bahwa perubahan konsumsi pada waktu yang sama tidak diiringi dengan perubahan pendapatan *disposable*. Angka ini menunjukkan bahwa pada tahun 2006-2008 , yang perubahan konsumsi berada diatas rata-rata, rata-rata konsumsi tersebut adalah 5,28%. Sedangkan pada tahun lainnya angka perubahannya justru berada dibawah nilai rata-rata yaitu 5,21%, 4,50%, 4,12%, 4,37%, 3,44%, 3,45%, dan 4,23%. Sehingga dapat dikatakan bahwa perubahan konsumsi selama periode 2001-2011 mengalami fluktuasi.

Untuk itu dalam masalah ini penulis mencoba merumuskan masalah yaitu: Berapakah besar pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Padang, Berapakah besar pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Padang, Berapakah besar pengaruh konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Padang dan Berapakah besar pengaruh investasi, tenaga kerja dan konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Padang ?

METODOLOGI PENELITIAN

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh investasi, tenaga kerja dan konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Padang. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Padang yang menjadi sampel dalam penelitian ini berdasarkan data di Badan Pusat Statistik (BPS). Objek penelitian ini adalah tingkat pertumbuhan ekonomi di Kota Padang dilihat dari tingkat investasi, tenaga kerja, dan Konsumsi. Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah

metode dokumentasi atau studi kepustakaan yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat dan mempelajari catatan-catatan serta dokumen-dokumen yang diperoleh dari instansi terkait seperti BPS. Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh investasi, tenaga kerja, dan konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Padang tahun 2001-2011 adalah regresi non linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum model dianalisis menggunakan regresi non linier berganda didahului dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

Analisis regresi non linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh investasi, tenaga kerja dan konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Padang tahun 2001- 2011. Analisis ini diolah dengan bantuan program SPSS versi 16 dengan hasil analisis non linear adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.109	.761		-1.458	.188
Investasi	1.253	.129	1.005	9.678	.000
Tenaga Kerja	.083	.040	.202	2.069	.077
Konsumsi	-.018	.028	-.079	-.668	.525

Sumber: hasil pengolahan data, 2013

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa model persamaan nonlinear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = -1,109 + 1,253 x_1 + 0,083 x_2 - 0,018 x_3 + e$$

Koefisien regresi masing-masing variabel penelitian dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (a) sebesar -1,109 berarti tanpa adanya pengaruh dari variabel bebas maka nilai variabel terikat nilainya hanyalah sebesar -1,109. Hal ini berarti bahwa apabila variabel bebas nilainya konstan (investasi, tenaga kerja dan konsumsi) maka nilai variabel pertumbuhan ekonomi adalah sebesar -1,109.
- 2) Koefisien regresi variabel investasi (X_1) sebesar 1,253 yang bertanda positif. Koefisien regresi yang bertanda positif dari variabel menunjukkan bahwa, apabila variabel investasi naik 1%, Pertumbuhan ekonomi akan naik 1,253%, dan apabila investasi turun 1%, maka pertumbuhan ekonomi akan turun 1,253%.
- 3) Koefisien regresi variabel tenaga kerja (X_2) sebesar 0,083 yang bertanda positif. Hal ini dapat diartikan bahwa, apabila variabel tenaga kerja meningkat sebesar 1% akan meningkatkan variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 0,083%. Begitu juga sebaliknya apabila variabel tenaga kerja menurun sebesar 1% akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,083%.
- 4) Koefisien regresi konsumsi (X_3) sebesar -0,018 yang bertanda negatif. Koefisien regresi yang bertanda negatif dari variabel menunjukkan bahwa,

Apabila nilai variabel konsumsi naik 1%, pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar -0,018%. Dan apabila variabel konsumsi turun sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi turun -0,018%.

1. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Cara untuk mengetahuinya yaitu dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Perhitungan nilai t_{hitung} dilakukan dengan menggunakan *Software SPSS 16.0 for Windows*. Hasil t_{hitung} disajikan dalam tabel 9:

- a. Pengujian signifikansi koefisien variabel investasi terhadap pertumbuhan ekonomi (H1).

Dari tabel 9 di atas, diketahui bahwa t_{hitung} untuk variabel investasii adalah sebesar 9,678 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000, kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} dengan derajat kepercayaan 0,05 atau 5%, maka di dapat nilai t_{tabel} sebesar 2,365. Nilai t_{hitung} sebesar $9,678 > \text{nilai } t_{tabel}$ sebesar 2,365. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial investasi berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Padang.

- b. Pengujian signifikan koefisien variabel tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi (H2)

Dari tabel 9 di atas, diketahui bahwa t_{hitung} untuk variabel tenaga kerja adalah sebesar 2,069 dengan tingkat signifikan sebesar 0,077, kemudian dibandingkan dengan T_{tabel} dengan derajat kepercayaan 0,10 atau 10%, maka di dapat nilai t_{tabel} sebesar 1,895. Nilai t_{hitung} sebesar $2,069 > \text{nilai } t_{tabel}$ sebesar 1,894. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial atau individu tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Padang.

- c. Pengujian signifikan koefisien variabel konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi (H3)

Dari tabel 9 di atas, diketahui bahwa t_{hitung} untuk variabel konsumsi adalah sebesar 0,668 dengan tingkat signifikan sebesar 0,525, kemudian dibandingkan dengan T_{tabel} dengan derajat kepercayaan 0,05 atau 5%, maka di dapat nilai t_{tabel} sebesar 2,365. Nilai t_{hitung} sebesar $0,668 < \text{nilai } t_{tabel}$ sebesar 2,365. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial atau individu konsumsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Padang.

2. Uji statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali,2011:98). Cara untuk mengetahuinya yaitu dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Apabila nilai $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$. Hasil F_{hitung} disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 10. ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.060	3	.020	49.695	.000 ^a
Residual	.003	7	.000		
Total	.063	10			

a. Predictors: (Constant), Konsumsi, Tenaga Kerja, Investasi

b. Dependent Variable: PDRB

Sumber: hasil pengolahan data, 2013

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas diperoleh F_{hitung} sebesar $49,695 > F_{tabel}$ sebesar 4,46, dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena itu tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka model regresi pada penelitian ini dapat dipakai untuk memprediksi pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel investasi, tenaga kerja dan konsumsi berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Padang.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien determinasi ini digunakan karena dapat menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali,2011:97). Untuk melihat seberapa jauh variabel pertumbuhan ekonomi dijelaskan oleh variabel investasi, tenaga kerja dan konsumsi dapat terlihat pada hasil analisis dengan *software* SPSS V16.0 dibawah ini:

Tabel 11. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.977 ^a	.955	.936	.020	1.344

a. Predictors: (Constant), Konsumsi, Tenaga Kerja, Investasi

b. Dependent Variable: PDRB

Sumber: hasil pengolahan Data, 2013

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat bahwa besarnya nilai R^2 adalah 0,936, hal ini berarti 93,6% pertumbuhan ekonomi dijelaskan oleh investasi, tenaga kerja dan konsumsi sedangkan sisanya ($100\% - 93,6\% = 6,4\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang ada diluar model seperti pengeluaran pemerintah dan ekspor netto.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Investasi dapat menjadi indikator melihat perkembangan pertumbuhan ekonomi. Seperti diketahui investasi berbanding terbalik dengan suku bunga, apabila suku bunga rendah maka investasi akan tinggi (Sukirno, 2008:125). Dengan tingginya investasi maka otomatis akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Padang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Padang. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi nilai investasi maka akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan hasil pengujian hipotesis tersebut diharapkan pemerintah Kota yang ada di Kota Padang ini benar-benar melakukan perubahan terutama dalam meningkatkan investasi sebab salah satu faktor yang menyebabkan tingginya pertumbuhan ekonomi adalah dari investasi.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi Kota Padang dipengaruhi oleh perkembangan investasi, karena kenaikan perkembangan investasi mengindikasikan telah terjadinya kenaikan penanaman modal atau pembentukan modal. Kenaikan penanaman modal atau pembentukan modal akan berakibat terhadap peningkatan produksi barang dan jasa di dalam perekonomian. Peningkatan produksi barang dan jasa ini akan menyebabkan peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, apabila terjadi penurunan perkembangan investasi maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami penurunan karena penurunan perkembangan investasi mengindikasikan telah terjadinya penurunan penanaman modal atau pembentukan modal.

2. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Padang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Padang. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi jumlah tenaga kerja maka akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tenaga kerja merupakan salah satu indikator untuk melihat perkembangan dan kondisi ekonomi suatu daerah. Menurut Todaro (2000: 56) pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan Angkatan Kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi.

Sudah banyak diungkapkan bahwa modal manusia (*human capital*) merupakan salah satu faktor penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Dengan modal manusia yang berkualitas kinerja ekonomi diyakini juga akan lebih baik. Tingkat pembangunan manusia yang tinggi akan mempengaruhi perekonomian melalui peningkatan kapabilitas penduduk dan konsekuensinya adalah juga pada produktifitas dan kreatifitas mereka.

3. Pengaruh Konsumsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Padang, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial konsumsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Padang. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi perkembangan konsumsi maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami peningkatan. Tingginya perkembangan konsumsi berdampak pada perkembangan pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mankiw (2003 ; 424) yang mengungkapkan bahwa keputusan konsumsi sangat penting untuk analisis jangka pendek karena peranannya dalam menentukan permintaan agregat. Konsumsi adalah dua pertiga dari GDP, sehingga fluktuasi dalam ekonomi adalah elemen yang penting dari *booming* dan resesi.

4. Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Konsumsi terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara investasi, tenaga kerja dan konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Padang. Dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara investasi, tenaga kerja dan konsumsi. Hal ini menunjukkan bahwa investasi, tenaga kerja dan konsumsi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Padang. Semakin tinggi investasi maka pertumbuhan ekonomi juga akan semakin membaik dan juga semakin banyaknya investasi akan membuka lapangan pekerjaan yang secara tidak langsung akan menyerap tenaga kerja, semakin banyaknya orang yang bekerja atau terciptanya lapangan pekerjaan akan banyak menghasilkan pendapatan, dengan tingginya pendapatan maka semakin tinggi pula tingkat konsumsi pada suatu daerah tersebut dengan tingginya tingkat konsumsi akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Dengan demikian investasi, tenaga kerja dan konsumsi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

PENUTUP

Dari analisis dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan bahwa investasi, tenaga kerja dan konsumsi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Padang, dan secara parsial investasi dan tenaga berpengaruh signifikan positif dan konsumsi berpengaruh signifikan negative terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Padang. Variabel yang dominan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kota Padang adalah variabel investasi, karena variabel ini memiliki koefisien determinasi paling besar dari nilai kedua variabel lainnya.

Berkenaan dengan temuan penelitian, maka penulis mengemukakan beberapa saran yaitu: Pemerintah daerah Kota Padang agar dapat meningkatkan kepercayaan investor agar dapat mempertinggi tingkat investasi yang akan masuk pada pemerintah kota. Dengan tingginya investasi yang masuk maka akan berdampak

pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi Kota Padang. Meskipun secara kuantitas tenaga kerja memberi kontribusi yang tinggi bagi pertumbuhan ekonomi di Kota Padang, seyogyanya disertai dengan upaya peningkatan kualitas angkatan kerja oleh pemerintah daerah, misalnya dengan memperbanyak pendidikan, kewirausahaan melalui jalur non formal. Pemerintah dan masyarakat saling bahu membahu dalam upaya menyediakan lapangan kerja, sehingga jumlah tenaga kerja yang ada dapat lebih menggerakkan pertumbuhan ekonomi yang telah ada. Untuk variabel konsumsi, konsumsi sangat penting peranannya dalam pertumbuhan ekonomi, karena menentukan tingkat tabungan, tabungan adalah penentu utama kemakmuran perekonomian, untuk itu pemerintah daerah Kota Padang perlu melakukan upaya untuk meningkatkan konsumsi sebagai salah satu faktor untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Meningkatnya konsumsi masyarakat akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Padang tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Iman. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro: Semarang.
- Mankiw. N. Gregory. 2006. *Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi Ketiga. Salemba Empat: Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2008. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Kelima*, Edisi ketujuh, Bumi Aksara: Jakarta.